
Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Lemoa Desa Bontolempang Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa

Zulrihlatul Muaqqaf¹, Muhammad Yahdi²

*Correspondence email: muhyahdi@gmail.com

¹²UIN Alauddin Makassar

(Submitted: 06-12-2024, Revised: 19-01-2025, Accepted: 25-01-2025)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa 2) Mendeskripsikan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa 3) Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) bersifat kualitatif yang mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, pembina kegiatan keagamaan, dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifications). Keabsahan data dilakukan dengan kepercayaan (kredibility) dan keteralihan (transferability). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa: 1) Terimplementasinya nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik dengan adanya kegiatan harian membaca al-Qur'an, shalat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan shalat duhur secara berjamaah. 2) Kegiatan keagamaan tersebut juga dapat menghindarkan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan negative atau kurang bermanfaat, karena hampir seluruh waktu mereka habis digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang baik. 3) Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan islam terhadap kegiatan peserta didik antara lain motivasi untuk mendukung minat dan prestasi belajar, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sikap terhadap guru dan teman pergaulan. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan agar pihak madrasah khususnya pembina kegiatan keagamaan untuk senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan pengawasan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih giat lagi dalam mengambil peran dan kontribusi dalam kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai, Pendidikan Islam

ABSTRACT: *This study aims to: Describe the form of Islamic educational values in Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa, describe the implementation of Islamic educational values in Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa, analyze the factors that support and hinder the implementation of Islamic educational values in Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa. The type of research in this thesis is qualitative field research which takes the research location at Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa. The data sources in this study are the head of the madrasah, teachers, religious activity instructors, and students. The data collection methods used are observation, interview and documentation methods. The research instruments are observation, interview and documentation guidelines with data analysis including data reduction, data display and conclusion drawing and verification. Data validity is carried out with credibility and transferability. The results of this study state that: The implementation of Islamic educational values in the religious development of students with daily activities of reading the Qur'an, praying dhuha, praying before and after studying, and praying dhuhur in congregation, These religious activities can also prevent students from doing negative or less useful activities, because almost all of their time is used to do various good activities, several factors that influence the implementation of Islamic educational values on student activities include motivation to support interest and learning achievement, family environment, community environment, attitudes towards teachers and friends. The implications of this study are that it is hoped that the madrasah, especially religious activity supervisors, will always provide guidance, motivation, and supervision to students so that students are more active in taking roles and contributing to religious activities*

Keywords: *Implementation, Values, Islamic Education*

I. PENDAHULUAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama, baik dari segi teori maupun praktik Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama, baik dari segi teori maupun praktik. Berdasarkan teori siswa diharapkan mampu memahami dasar-dasar ajaran agama yang berlandaskan alQur'an dan Hadits, kemudian dari praktiknya siswa diharapkan mampu mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah lemoa merupakan upaya penanaman aqidah dan pembentukan akhlak siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. oleh karena itu Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diterapkan dengan baik agar dapat menanamkan aqidah Islam kepada siswa.

Kehidupan pada dasarnya adalah aspek pendidikan melalui interaksi dengan lingkungan, tetapi yang penting adalah bagaimana siswa menyesuaikan diri dan berkomunikasi kalau orang tua memiliki kebiasaan melakukan hal-hal yang baik, maka anak akan menjadi manusia saleh, karena sejak kecil sudah ditempa hal-hal yang baik. Dan dipahami bahwa tanggung jawab pendidikan terutama pendidikan Islam bagi anak merupakan kewajiban bagi orang tua dan amanah dari Allah Swt. Tanggung jawab utama dalam mempersiapkan anak-anak agar mampu berdiri sendiri, sepenuhnya berada ditangan orang tua sebagai pendidik kodrati.

Sebagai bagian penting dari pendidikan, tujuan pendidikan memegang peranan penting dalam aspek pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa semua komponen kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan untuk mencapai atau mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan yang tidak sejalan dengan tujuan ini harus dianggap sebagai tindakan yang kasar dan kasar. Ini harus dihindari sebagai fungsi malfungsi dan kesalahan. Jelas bahwa tujuan pendidikan adalah rasional dan memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan jenis pertumbuhan siswa dan memiliki faktor psikologis yang dapat dianggap penting dalam masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerminkan keutamaan, keutamaan, keadilan, kebenaran, dan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu pengelolaan semua aspek pendidikan dan menjadi tumpuan semua kegiatan pendidikan.

Situasi yang terjadi di MTs. Al-Hidayah Lemoa saat ini menunjukkan belum memadainya pendidikan agama Islam. Salah satu permasalahan yang dapat ditemukan di MTs. Al-Hidayah Lemoa adalah kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan terpadu karena beberapa faktor, seperti jam kerja yang terlambat, serta minat siswa untuk mengikuti kegiatan terpadu yang sesungguhnya. Kegiatan keagamaan dan banyak siswa yang melakukannya hanya dengan paksaan karena dua kegiatan keagamaan yang terintegrasi diperlukan. Masih banyak siswa yang malas mengerjakan shalat dzuhur Secara berjamaah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan langkah menuju pembentukan fitrah pendidikan Islam yang sistematis untuk mengubah perilaku umat Islam secara moral. Padahal, nilai-nilai dan ide-ide yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak muda di dunia terintegrasi penuh ke dalam perdebatan pendidikan moral yang sedang berlangsung.

1. Bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.
2. Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengangkat sebuah tema “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Lemoa Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan kajian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta semata. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga penelitian ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan serta memaparkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) yaitu peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lainnya.

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti ini terletak di Kabupaten Gowa tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Lemoa Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan. Lokasi penelitian ini mudah diakses sehingga waktu dan biaya penelitian dapat dijangkau oleh peneliti serta data informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui komunikasi yang baik dengan guru yang ada di Sekolah tersebut. Selain dari pada itu sekolah tersebut lama mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam .

Pendekatan merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu penelitian yang berusaha memahami arti sebuah peristiwa yang kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu yang pendekatannya dalam hal konseptual para subjek yang diteliti sehingga dapat dimengerti bagaimana dan apa pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu pendekatan dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan keagamaan Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis (apa yang diamati dan dilihat).

III.KAJIAN TEORI

Menurut W.J.S. Poerwadarminto mengemukakan bahwa: Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata "didik" yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Sementara menurut Ki Hajar Dewantara pada kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyatakan pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan sikap budi pekerti (karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak yang tidak boleh dipisahkan bagian-bagiannya sehingga dapat memajukan kesempurnaan.

Kemudian ditinjau dari segi istilah, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, namun belum juga menemukan formulasi yang tepat dan mencakup semua aspek, walaupun begitu pendidikan berjalan terus tanpa menantikan keseragaman dalam arti pendidikan itu sendiri. Diantaranya ada yang mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti menjaga, dan meningkatkan. yang dapat didefinisikan sebagai berikut. mengemukakan bahwa:

- a.Mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi.
- b.Memberikan pelatihan formal dan praktek yang di supervisi.
- c.Menyediakan informasi.
- d.Meningkatkan dan memperbaiki.

Pendidikan merupakan usaha membimbing, mengarahkan, membina secara sadar oleh manusia dengan manusia agar terjadinya perkembangan jasmani dan rohani demi terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut al-Ghazali, pendidikan yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.

Pendidikan Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi murid dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan

sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

Pendidikan Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dari pengertian di atas terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. kepribadian Muslim adalah pribadi yang ajaran Islam nya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah. Agama merupakan aturan-aturan yang datangnya dari Tuhan untuk manusia sebagai pedoman hidup di dunia dan Agama itu untuk mengatur hidup manusia supaya tidak tersesat dengan indahnya dunia yang hanya bersifat sementara dengan Agama juga kita akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Memang benar bahwa tugas pembinaan pribadi anak di sekolah bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas gurupada umumnya, di samping tugas orangtua. Namun, peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan. Guru agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat.

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Lemoa

Pendidikan Islam menekankan kepada peserta didik untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung didalamnya hakikat dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri tidak lepas dari upaya seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar nilai-nilai tersebut menjadi acuan peserta didik untuk selalu menjadikan ajaran Islam sebagai *the way of life*. Nilai-nilai agama atau

keberagaman terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syariah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tidak bisa terpisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah dan untuk menyempurnakan keimanannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah.

a. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah realisasi dari keimanan yang dimiliki seseorang. Secara umum Akhlak terbagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Penanaman akhlak kepada Allah dilaksanakan melalui selalu melibatkan Allah SWT dalam segala urusan baik itu sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Selalu menyempatkan berdoa bersama agar setiap ilmu yang dipelajari menjadi berkah dan menjadi pahala bagi peserta didik dan guru. Penanaman akhlak kepada manusia dilaksanakan melalui saling menghormati dan menghargai perbedaan daerah dimana peserta didik berasal dari beberapa daerah yang berbeda dan tidak menjadi penghalang untuk belajar bersama dalam satu kelas. Penanaman akhlak kepada lingkungan dilaksanakan melalui menjaga dan merawat lingkungan yaitu binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa yang ada di lingkungan sekolah.

b. Nilai Pendidikan akidah

Penanaman aqidah yang mantap pada diri anak akan membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹ Dalam menanamkan kepercayaan maka orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui pendekatan dan upaya sejak dini agar peserta didik memiliki keyakinan yang jelas terhadap agamanya. Penanaman akidah agama anak tidak hanya melalui pengetahuan semata, akan tetapi dapat diimplementasikan dalam kehidupan kegiatan sehari-hari.

c. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan suatu perbuatan yang dilandasi pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. "Setiap guru dan peserta didik disekolah mestilah menanamkan nilai-nilai ibadah agar peserta didik dapat mengamalkan hidup Islami dalam kegiatan sehari-hari. Penanaman ibadah memiliki pengaruh yang luar biasa kepada peserta didik, ketika peserta didik melaksanakan ibadah secara tidak langsung akan memberikan dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa siswa, dan siswa akan merasa kurang bila tidak melaksanakan ibadah seperti biasa yang dilakukan disekolah". Nilai merupakan makna yang terkandung dari setiap perilaku. Nilai adalah

¹ Abduurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Press, tth), h.84

penerapan suatu objek yang menyangkut minat. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu ketentuan yang disepakati oleh semua menyangkut kualitas suatu objek.

Peranan guru dan siswa untuk tetap mempertahankan nilai-nilai ajaran islam. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah Lemoa. Penanaman nilai-nilai pendidikan islam diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang taat dan disiplin dalam menjalankan setiap kegiatan keagamaan. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada siswa yang tidak menjalankan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tersebut.

2. Pembinaan Yang Dilakukan Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Lemoa

Pendidikan Islam dan keagamaan dapat diterapkan dalam pengembangan aspek mental spiritual. Pendidikan Islam memberikan dasar pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Pendidikan Islam mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan agama dan menjalankan ajaran agama. Dalam penelitian tugas guru bukan saja mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni membina sikap keagamaan peserta didik sehingga terciptalah kepribadian peserta didik yang dapat direalisasikan dalam pembinaan keagamaan.

Untuk mengetahui masing-masing kegiatan keagamaan dan bentuk-bentuknya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurhaedah, S.Pd. selaku kepala madrasah yang sedikit banyak memberikan gambaran terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Mts Al-Hidayah Desa Bontolempangang. Adapun kegiatan Agama yang dilakukan di Mts. Al-Hidayah Lemoa seperti Membaca Al-Quran, Salat Duhur Berjamaah, Salat Duha, Dzikir dan Doa Bersama, Menghafal Al-Qur'an, Kajian Keislaman dan PBHI (Peringatan Besar Hari Islam).

Sebagaimana hasil penelitian diatas penyusun menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai islam di Mts Al-Hidayah Desa Bontolempangang tidak lepas dari pengawasan dan pembinaan guru serta keikutsertaan peserta didik dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan tersebut diharapkan mampu membiasakan peserta didik untuk mengamalkan kehidupan islami sehari hari baik itu disekolah maupun di luar sekolah.

3. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah al-Hidayah Lemoa

Peran seorang guru akidah akhlak yaitu bagaimana kemampuannya dalam memberi arahan dan bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan nilai-nilai keagamaan

yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap peranan guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama islam pada peserta didik di madrasah tsanawiyah al-hidayah lemoa, dapat diketahui bahwa adapun peranan guru akidah akhlak yaitu:

a. Memberikan Teladan

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik, sehingga ketika ingin merealisasikan atau menerapkan ajaran agama Islam kepada peserta didik, maka dari itu guru harus melakukan dan menerapkannya terlebih dahulu agar menjadi contoh dan teladan yang baik untuk peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Salmia S,fil. Selaku guru akidah Akhlak dan sekaligus wakil kepala madrasah tsanawiyah al-hidayah Lemoa: “Peran guru madrasa dalam mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah, Qiraah, sholat dhuha, dan jumat ibadah agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada lingkungan madrasa yang dimana kita sebagai pendidik menjadi contoh yang bisa di lihat oleh siswa dengan cara pendidik lebih atusias dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.”

Keteladanan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan baik buruknya perilaku peserta didik. Oleh karena itu, ketika guru melakukan sikap jujur, disiplin dan taat aturan sebagaimana yang diterapkan di sekolah tentu peserta didik juga akan meniru gurunya untuk melakukan sikap jujur, disiplin dan taat aturan karena itu, keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam kepribadian seorang guru untuk peserta didiknya. Maksud dari penjelasan di atas yaitu, bagaimana seorang guru dapat menjadi contoh atau teladan untuk peserta didik, sama halnya dengan menerapkan salat zuhur berjamaah. Peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya, bukan hanya perbuatan baik, tetapi juga perbuatan buruk pula. Dalam menanamkan pembinaan kegiatan keagamaan pada peserta didik, guru sudah seharusnya menjadi contoh atau teladan terlebih dahulu dalam melaksanakan ibadah salat zuhur berjamaah.

b. Membimbing Peserta Didik

Guru berperan sebagai pembimbing. Dalam hal melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan peserta didik, guru harus berperan dalam membimbing, mengarahkan dan mengajak peserta didik. Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran bertugas menjalankan peserta didiknya, tidak terlepas pengalaman dan pengetahuan, bertanggung jawab atas perjalanan, kelancaran tugas yang diembannya ialah memberikan pengarahannya bimbingan peserta didik. guru sebagai pembimbing dan juga sekaigus sebagai penyuluh berkewajiban memberikan petunjuk kepada peserta didiknya yang menghadapi persoalan,.

c. Memberikan Nasihat

Salah satu peranan guru yang sangat berpengaruh dalam terealisasinya pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan keagamaan pada peserta didik yaitu dengan cara memberikan nasihat. Nasihat tentang pengertian pentingnya melaksanakan salat berjamaah, bukan hanya tentang salat zuhur, tetapi salat lima waktu pula. Oleh

karena itu, dalam hal pembiasaan salat zuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan guru berperan untuk memberikan nasihat pada peserta didik.

d. Memberikan Motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam hal membangun pribadi peserta didik untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, motivasi dapat menumbuhkan rasa percaya dan merasa dihargai oleh guru tersebut. Ketika peserta didik merasa dihargai dan dipercaya, maka mereka akan semangat dan semakin giat dalam berproses. Kegiatan keagamaan dalam implementasi nilai-nilai islam, guru menjadi sosok yang berperang penting dalam tercapainya peserta didik dalam aktualisasi dirinya pada lingkungan sesuai ajaran atau nilai-nilai islam, walau terkadang dalam pelaksanaannya dalam penanaman nilai-nilai islam terkadang ada beberapa peserta didik yang susah dibina. Pada hasil wawancara peneliti dengan pendidik selaku guru akidah akhlak serta yang ikut andil dalam kegiatan dalam pembinaan, pembentukan nilai-nilai islam pada siswa-siswi, ibu Salmiyah mengemukakan :

“kita sebagai pendidik nak, harus berusaha keras dalam pembinaan para siswa-siswi yang dimana kita sebagai pendidik mengajarkan nilai-nilai islam agar para siswa tau pula kita sebagai pendidik harus menjadi patron dan contoh yang bagi anak-anak di sekolah, selain itu kita selaku pendidik melakukan upaya apa saja misal melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan agar siswa-siswa bias terbentuk dengan kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan, secara tidak langsung implementasi nilai-nilai islam bias terbentuk dalam kesehariannya”

Implementasi nilai-nilai islam dalam keseharian dengan kegiatan keagamaan akan membentuk karakter peserta didik tetapi tentunya dengan kegiatan tersebut harus aktif dan massif.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Lemoa

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ada beberapa faktor pendukung yang menyebabkan nilai-nilai pendidikan agama islam dapat tercapai, yaitu:

- 1) Adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah Lemoa

Dalam penerapan nilai nilai pendidikan islam melalui pembinaan keagamaan diperlukan dukungan oleh kepala sekolah dan staf di sekolah. Tidak hanya peran guru yang penting dalam penerapan nilai nilai pendidikan islam ini, akan tetapi mencakup semua staf di sekolah. Kepala sekolah dan guru di Madrasah Tsanawiyah al-hidayah memberikan respon positif terhadap pembinaan keagamaan yang dilaksanakan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara ibu Salmiah megatakan “Kepala sekolah memberikan respon positif untuk kami sebagai guru ntuk menebarkan nilai nilai

pendidikan islam dalam penerapan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan jiwa rohani peserta didik yang ada di sekolah.”

2) Guru menetapkan tata tertib untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan

Setiap kegiatan yang dilaksanakan, peserta didik harus menjalankan tata tertib yang telah disepakati oleh kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu baik peserta didik dan guru tetap menjalankan tugas untuk menjalankan pembinaan keagamaan secara teratur dan rutin.

3) Pengaruh teman

Lingkungan yang baik di rumah dan di sekolah mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang selalu mengajak teman untuk menjalankan tugas dan kewajibannya untuk menjalankan kegiatan keagamaan dalam upaya penanaman nilai nilai pendidikan islam sangat berpengaruh.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ada beberapa faktor yang menyebabkan pembinaan keagamaan ini berjalan kurang baik, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perilaku dan sikap peserta didik yang beragam

Perilaku dan sikap peserta didik sangat berpengaruh terhadap terlaksananya pembinaan keagamaan baik itu sholat zuhur berjamaah, *Qiraah*, dan Jumat ibadah. Ada beberapa peserta didik yang bergegas ke masjid tanpa diarahkan terlebih dahulu kemudian mengambil air wudhu dan ikut serta salat zuhur berjamaah yang diimami oleh guru yang berada di masjid. Ada pula peserta didik yang harus diarahkan karena beberapa peserta didik apabila telah keluar kelas langsung menuju ke kantin, mengobrol didalam kelas, dan berkeliaran diluar kelas. Untuk kegiatan *Qiraah* ada peserta didik yang tidak membawa al-Quran akan tetapi diberikan toleransi oleh guru untuk menggunakan al-Quran digital yang ada di android peserta didik agar dapat ikut dalam *Qiraah*. Sedangkan pada Jumat ibadah banyak peserta didik yang terlambat datang kesekolah karena menghindari salat dhuha bersama dan mendengarkan kultum.

2) Kurangnya pendidikan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik

Lingkungan akan mempengaruhi keadaan seseorang terutama lingkungan keluarga. Beberapa kepribadian berasal dari lingkungan keluarga, berawal dari terpaksa, bias, hingga menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berulang ulang. Oleh karena itu, suatu kepribadian peserta didik sangat dipengaruhi oleh pendidikan islam lingkungan pula. Dengan berkumpul dengan orang orang yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadikan peserta didik menjadi baik, begitu juga sebaliknya. Lingkungan keluarga merupakan faktor penentu berhasilnya penanaman nilai nilai pendidikan islam pada peserta didik. Peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan akan sulit dalam menerapkan kegiatan keagamaan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

V. SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan disajikan serta dianalisis oleh penyusun. Maka penyusun dapat menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik di Tsanawiyah al-hidayah Lemoa adalah sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan islam di Tsanawiyah al-hidayah Lemoa diantaranya ada kegiatan harian membaca al-Qur'an setiap pagi hari sebelum pembelajaran dalam kelas dimulai, salat duha, berdoa pada jam pertama dan terakhir, salat duhur berjamaah.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam membina keagamaan peserta didik di Tsanawiyah al-hidayah Lemoa diantaranya: 1) Secara psikis/mental, kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat memberikan pengaruh langsung peserta didik dalam membentuk karakter, jiwa, dan perilaku dalam sehari-hari. 2) Kegiatan keagamaan tersebut juga dapat menghindarkan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan *negative* atau kurang bermanfaat, karena hampir seluruh waktu mereka habis digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang baik. 3) Upaya madrasah/guru dalam membina sikap takwa peserta didik yang diintegrasikan pembiasaan, keteladanan, pembiasaan akhlak mulia, penciptaan suasana keagamaan, penegakan kedisiplinan. 4) Upaya membina keagamaan peserta didik juga melalui: menanamkan nilai-nilai keimanan dan keislaman, ketakwaan secara konsisten, dan memberikan wadah kegiatan keagamaan.
3. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam pembinaan keagamaan peserta didik antara lain motivasi, lingkungan, sikap terhadap guru dan teman pergaulan. Dengan adanya faktor yang disebutkan tadi dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan, maka kegiatan keagamaan ini akan berjalan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abduurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, tth
- Abidin, Ibnu Rusn. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Beni Akhmad Saebani, *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia 2008
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara Cet. IV, 2006
- Daulay, Putra Haidar, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, Group, 2004

- Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta, Basic Kompetensi Guru, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi IV. Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Lina Hadiawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Sholat*. Jurnal, 2008
- Umar Tirtarahardja, *"Pengantar Pendidikan"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional*), Surabaya : Media Centre, 2005
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: "Mengupulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai"* Bandung: Alfabeta, 2013